

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang terbuka untuk dipahami dengan berbagai macam pemahaman. Watak dasar terbuka ini menjauhi praktek-praktek penyeragaman pemikiran karena hal tersebut tidak sesuai dengan fitrah kemanusiaan yang sangat sarat dengan perbedaan. Watak dasar terbuka ini pada dasarnya akan melahirkan kepribadian muslim yang kosmopolit, yakni kepribadian yang mampu mengembangkan semangat toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Sebagai bukti dari watak terbuka Islam, tercatat dalam sejarah beberapa aliran pemikiran dalam kajian fiqih, teologi dan filsafat Islam. Watak Islam yang menerima penafsiran-penafsiran tersebut telah berfungsi sebagai basis dari fleksibilitas Islam sekaligus menjadi petunjuk bagi pentingnya pluralisme dalam tradisi Islam.<sup>1</sup>

Tuntunan untuk dilakukannya pembaharuan muncul dalam sejarah Islam melalui dua kategori : pembaharuan Islam masa pramodern, yaitu gerakan yang secara umum peran pembaharu sebagai person lebih menonjol dibandingkan dengan keharusan adanya penyokong atau pendukung secara organisatoris terhadap gerakan pembaharuan. Sedangkan pembaharuan pramodern, peran pembaharu sebagai person melebur dalam wadah gerakan yang terorganisasi secara rapi, meskipun ia tetap

---

<sup>1</sup> Edi susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2016), p.55.

menentukan keberadaan gerakan yang dimaksud, karena itu tidak jarang pembaharuan modern berkolaborasi dengan penguasa. Penguasa dianggap penting karena pembaharu menyadari bahwa gerakannya tidak bisa dengan cepat menuai keberhasilan jika tidak didukung kekuasaan.<sup>2</sup>

Pembaharuan dalam Islam dilatarbelakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain dalam bentuk terjadinya stagnasi pemikiran di kalangan masyarakat muslim yang menginginkan perubahan, sedangkan secara eksternal pembaharuan dalam Islam terjadi karena pergeseran dari fase pramodern ke fase modern. Pada fase modern, latarbelakang munculnya gerakan pembaharuan dapat dikategorikan ke dalam dua masa, yaitu pada abad ke-19 dan abad ke-20. Pada abad ke-19, kemunculan gerakan pembaharuan yang dimaksud adalah sebagai respon terhadap kolonialisme Barat atas dunia Islam, seperti yang terjadi di Maroko, Mesir, dan Indonesia. Respon tersebut berupa kesadaran akan kondisi umat Islam yang mengalami kemandetan kultural dan keterbelakangan. Sedangkan pada abad ke-20, pembaharuan terjadi sebagai evaluasi masyarakat Muslim terhadap realitas bahwa barat dan segala peradabannya telah menghegemoni pikiran dan tindakan masyarakat Muslim.<sup>3</sup>

Gerakan pembaharuan memiliki karakteristik, pertama: pembaharuan harus bergerak pada usaha rekontruksi moral sosial masyarakat muslim bukan moral

---

<sup>2</sup> Edi susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer...*,p.56-57.

<sup>3</sup> Edi susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer...*p.58.

individual. Kedua: pembaharuan diusahakan oleh aktivis muslim yang harus memiliki komponen : a. penggerak, tokoh sentral, b. basis massa, c. institusi atau organisasi, d. doktrin. Ketiga: pembaharuan bergerak dalam usaha kontekstualisasi ajaran Islam dengan persoalan ruang dan waktu. Keempat: gerakan pembaharuan dijadikan sebagai konsekuensi karakter.<sup>4</sup>

Masyarakat Indonesia termasuk didalamnya umat Islam sebagai penduduk mayoritas mengalami nasib buruk karena jajahan, dimulai dari Portugis, Belanda dan Jepang. Ketika negeri-negeri lain sejak akhir abad ke-19 mengalami modernisasi dalam berbagai bidang kehidupan, bangsa Indonesia berada dalam kondisi kemunduran dalam banyak aspek kehidupannya. Berbagai kondisi buruk akibat penjajahan seperti kemiskinan, kebodohan, ketertindasan dan keterbelakangan lainnya bersenyawa dengan alam pikiran tradisi yang melahirkan sikap masa bodo, menyerah pada nasib dan diliputi oleh hidup serba mitos. Kepercayaan terhadap tahayul, khurafat, dan hal-hal supranatural yang mematikan daya hidup mekar dalam kehidupan masyarakat, sehingga melahirkan kecenderungan sikap anti kemajuan. Kecenderungan yang demikian juga menimpa umat Islam sebagai penduduk mayoritas di Indonesia.<sup>5</sup>

Pemerintah Kolonial Belanda juga melakukan politik Islam Hindia Belanda, yaitu terlihat mendukung kegiatan ibadah dan umat Islam tetapi mematikan potensi

---

<sup>4</sup> Edi susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer...* p.60.

<sup>5</sup> Haedar Nasir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*, (Suara Muhammadiyah, 2010), p.60 & 62.

politik umat Islam untuk tubuh menjadi kekuatan sendiri dan melawan penjajah. Namun, Penjajah Kolonial Belanda merasa terancam oleh kekuatan umat Islam yang memang memiliki semangat jihad dalam melawan penjajahan Belanda yang kafir dan menindas. Oleh karena itu, Islam tidak dibiarkan untuk tumbuh menjadi agama yang dinamis. Ditengah kondisi yang tertinggal baik dalam pemahaman dan pengalaman Islam tersebutlah yang mendorong lahirnya gerakan-gerakan Islam modern di awal abad ke-20. Bersama dengan kebangkitan dunia Islam baik diberbagai belahan dunia dalam melawan penjajahan maupun memerangi keterbelakangan, di Indonesia lahir juga gerakan-gerakan Islam yang serupa yang dikenal dengan gerakan pembaharuan Islam, yakni gerakan yang ingin melakukan pembaharuan dalam segala aspek kehidupan menuju kemajuan dan kejayaan umat Islam.<sup>6</sup>

Salah satu nilai positif yang diperoleh dari keterlibatan Pemerintah Kolonial Belanda terhadap perkembangan Islam di Indonesia ialah munculnya sistem administrasi modern dilingkungan masyarakat Islam. perkenalan terhadap sistem administrasi yang baik, tertib, teratur dan tercatat dengan teliti mendorong semangat baru dalam kehidupan masyarakat Islam khususnya lingkungan elit Islam. semangat baru tersebut salah satunya ditandai dengan maraknya semangat kebangkitan Islam dan berkembangnya modernism Islam, sehingga menaikkan kesadaran akan harga diri sebagai anak bangsa yang sedang mengalami nasib getir. Kesadaran kebangsaan ini

---

<sup>6</sup> Haedar Nasir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan...*, p.63-64.

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan apa yang dilakukan pihak penguasa Kolonial Belanda terhadap kaum pribumi.<sup>7</sup>

Gerakan modern Islam adalah suatu perlawanan yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia pada masanya (terutama pada masa Belanda), dengan menjumpai berbagai tantangan yang dirasakan oleh orang-orang Islam di Indonesia, yang harus dihadapi dan harus dijawab dengan segala daya dan kekuatan. Di bagian Asia umat Islam terus berjuang untuk melanjutkan kegiatannya dengan cara tradisional, misalnya di Minangkabau pergerakannya dengan cara pembaharuan melalui pemikiran, pendidikan gerakan sosial atau politik demi menegakkan Islam dalam penyebaran cita-citanya dan perlunya perubahan-perubahan dengan menggali pokok ajaran Islam dari masa lalu yang telah memberikan kesanggupan untuk mengatasi pengaruh Barat, baik dalam hal ilmu pengetahuan, teknologi modern, keyakinan (agama) maupun yang lainnya serta dalam perluasan pengaruhnya.<sup>8</sup>

Karena di tengah percampuran kebiasaan lama dengan yang baru yang dibawa oleh Islam di tanah air, agama merupakan identitas penduduknya baik yang berbahasa Melayu maupun berbahasa Jawa. Perasaan ini mulai tampak lebih dalam karena datangnya penjajah yang berlainan kulit datang ke tanah air. Dengan datangnya orang-orang Belanda, Portugis, Spanyol, dan Inggris yang beragama Kristen. Orang-

---

<sup>7</sup> Ibnu Qoyim, *Kiai Penghulu Jawa: Peranannya di Masa Kolonial*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), p.8.

<sup>8</sup>Deliar Noer, *Otobiografi, Aku Bagian Ummat Aku Bagian Bangsa* (Jakarta: Mizan, 1996), p.45.

orang ini membuat resah penduduk Islam di tanah air karena mereka yang datang mempunyai maksud buruk yakni menghancurkan umat Islam di tanah air.<sup>9</sup>

Bagi Muslim, modernisasi Islam merupakan dasar bagi semua aspek yang dipandang baik bagi masyarakat, oleh karena itu kaum modernis harus mengimplementasikan semua aspek ajaran Islam dalam kehidupannya. Dasar pandangan ini dibentuk oleh satu keyakinan bahwa Islam memiliki watak ajaran yang universal. Dalam masalah ijtihad kaum modernis meyakini bahwa kesempatan untuk melakukan interpretasi masih terbuka.<sup>10</sup>

Deliar Noer mempunyai kedudukan penting dalam pemikiran Islam modern di Indonesia. Ia lahir di Medan pada tanggal 9 Februari 1926<sup>11</sup> dan meninggal dunia pada tanggal 18 Juni 2008 di Jakarta. Deliar Noer merupakan seorang ilmuwan yang jujur dalam mengemukakan pandangannya secara ilmiah. Ia juga pernah menjabat sebagai rektor IKIP (sekarang Universitas Negeri Jakarta) selamatusjuh tahun. Setelah itu Deliar Noer menjadi peneliti ANU (Australian National University). Cendekiawan ini pada masa Orde Baru pernah menjadi staf penasihat Presiden Soeharto. Setelah berakhirnya Orde Baru ia mendirikan Partai Umat Islam (PUI) tetapi pada pemilu partainya tidak mendapat dukungan yang banyak.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Deliar Noer, *Partai Islam di Pentas Nasional* (Bandung: Mizan, 2000), p.5.

<sup>10</sup>Achmad Jaenuri, *Orientasi Ideologi Gerakan Islam Modern* (Surabaya: LPAM, 2004), p.127.

<sup>11</sup>Noer, *Otobiografi, Aku Bagian Ummat...*, p.1.

<sup>12</sup>Noer, *Otobiografi, Aku Bagian Ummat...*, p.370-372.

Menurut Deliar Noer gerakan modern Islam di Indonesia tidaklah dimulai pada tahun 1911 dengan berdirinya Sarekat Dagang Islam atau tahun 1912 dengan berdirinya Muhammadiyah, tahun 1906 dengan terbitnya majalah al-Munir di Padang atau tahun 1909 dengan berdirinya Jami'at Khair di Jakarta. Tahun-tahun tersebut adalah tahun resmi berdirinya organisasi, sekolah atau terbitnya majalah yang bersangkutan. Namun pemikiran, gerakan permulaan, entah berupa ajakan atau anjuran baik perorangan maupun kelompok masyarakat umumnya lebih dahulu dari tahun-tahun resmi tadi.

Tahun 1942 merupakan tahun pergantian penguasa di Indonesia dari tangan Belanda ke tangan Jepang. Tetapi pemikiran, gerakan modern Islam di Indonesia tidak berhenti sampai dengan pergantian ini saja. Gerakannya malah lebih berkembang ke berbagai daerah daripada masa permulaan ia tumbuh.<sup>13</sup> Deliar Noer memandang dari beberapa perbandingan permasalahan yang sangat penting dalam masalah gerakan modernisasi Islam dalam perkembangannya yakni mengenai persoalan khilafiah, sifat fragmentasi kepartaian, kepemimpinan yang bersifat pribadi, perbedaan dan pertentangan paham, serta hubungan dengan pemerintah.<sup>14</sup>

Menurut Deliar Noer pertumbuhan gerakan modern Islam pertama kali dimulai di Minangkabau, karena daerah ini yang awalnya menyebarkan pembaharuan-pembaharuan Islam ke daerah-daerah lain khususnya di daerah

---

<sup>13</sup>Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda, Het Kantoort Voor Inlandsche zaken* (Jakarta: LP3ES, 1985), p.79.

<sup>14</sup>Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), p.15.

Sumatera. Persyerikatan Ulama yang umumnya terbatas di daerah Majalengka, merupakan suatu contoh dari gerakan pembaharuan Islam yang mempunyai sifat ganda. Mereka mengikuti Mazhab tetapi mengintroduksi pembaharuan-pembaharuan dalam bidang-bidang kegiatan yang bersifat praktis. Berawal dari sinilah muncul organisasi-organisasi Islam yang mendukung gerakan modern Islam di Indonesia, di antaranya Sarekat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Persis (Persatuan Islam), serta Permi.<sup>15</sup>

Dalam karya Deliar Noer yang berjudul *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, terlihat bahwa penelitian tersebut bersifat deskriptif komparatif, penelitian yang memuat latar belakang pemikiran, permasalahan yang ingin dipecahkan, metode dan pendekatan serta analisis yang digunakan. Ia menggunakan teori sejarah sosial. Masyarakat Islam sangatlah berperan dalam sejarah Islam di Indonesia baik ia sebagai dasar solidaritas sosial, dasar motivasi dan ideologis, maupun sebagai unsur pendorong atau pengesahan kultural dan struktural, maka penulisan sejarah Islam kiranya dapat berdiri sendiri.

Gerakan modern Islam yang ditulis Deliar Noer ini menyangkut berbagai dimensi organisasi Islam yang ada di Indonesia. Adanya organisasi pendidikan, sosial serta politik yang di mana organisasi tersebut dipengaruhi oleh pemikiran Barat yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Pengaruh ini juga diperketat dengan kedatangan orang-orang Hadramaut ke Indonesia yang dapat menumbuhkan

---

<sup>15</sup>Noer, *Gerakan Modern...*, p.37.



semangat bertoleransi dan lebih ketat terhadap umat Islam. Deliar Noer memandang bahwa adanya gerakan Islam ini memicu reaksi dari kalangan Belanda. Pemerintah Belanda mengambil sikap diskriminatif dengan memberi kelonggaran kepada kalangan Kristen. Namun, dengan adanya misi ini muncul pemikiran nasional di kalangan umat Islam di Indonesia, perasaan rasa persaudaraan ini diperkuat juga dengan adanya orang-orang Indonesia yang ibadat haji, dimana pelajar Indonesia di kirimkan ke negeri Arab terutama Mesir, mereka langganan surat kabar dan majalah Arab.<sup>16</sup>

### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Asal-usul Gerakan Modern Islam di Indonesia?
2. Bagaimana Biografi Delar Noer?
3. Bagaimana Historiografi Gerakan Modern Islam di Indonesia dalam Perspektif Deliar Noer?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Asal-usul Gerakan Modern Islam di Indonesia.
2. Untuk mengetahui Biografi Deliar Noer.
3. Untuk mengetahui Historiografi Gerakan Modern Islam di Indonesia dalam Perspektif Deliar Noer.

---

<sup>16</sup>Noer, *Gerakan Modern...*, p.335-336.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber dari penelitian terdahulu, di antaranya sebagai berikut:

Marto, “Pemikiran Deliar Noer tentang Islam dan Geraka Politik di Indonesia”. Skripsi ini berisi tentang paradigma politik Islam di Indonesia dan pandangan Deliar Noer tentang Islam dan kolonialisme. Bedanya dengan skripsi yang saya bahas: skripsinya Marto lebih menekankan gerakan politik menurut Deliar Noer, sedangkan saya lebih menekankan gerakan modern Islamnya yang di mana di dalamnya ada gerakan politik Islamnya juga.<sup>17</sup>

Moh. Naimuddin “Model Penelitian Pemikiran Islam Modern (Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942) Deliar Noer”. Artikel ini membahas tentang pandangan Deiar Noer mengenai pemikiran Islam Modern di Indonesia, menyangkut masalah tokoh dan organisasi Islam yang berperan di dalamnya. Judul ini pmbahasannya sama dengan skripsi saya, hanya saja saya lebih terfokus kepada historiografinya.<sup>18</sup>

Leli Huwaeliah., “Pandangan Politik Deliar Noer Tentang Gerakan Politik Islam di Indonesia Tahun 1900-1942”. Skripsi ini membahas tentang pandangan Deliar Noer mengenai politik Islam di Indonesia yang di mana di dalamnya juga dibahas tentang organisasi-organisasi politik Islam seperti gerakan Perti, gerakan

---

<sup>17</sup>Marto, “Pemikiran Deliar Noer tentang Islam dan Gerakan Politik di Indonesia”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN “Sunan Kalijaga” Yogyakarta, 2009). Digilibuin-suka.ac.id. (diakses pada tanggal 24 November 2017 pukul 09:46), p.6.

<sup>18</sup>Mohammad Naimuddin, “Model Penelitian Pemikiran Islam Modern (Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942) Deliar Noer”, Jurnal Islamica, Vol.1, No.2 (Juli-Desember 2014), (diakses pada tanggal 23 November pukul 20:06), p.93.

politik PSSI, gerakan Nahdlatul Ulama. Skripsi ini berbeda dengan saya, karena saya lebih kepada gerakan modern Islamnya walaupun periodenya juga sama.<sup>19</sup>

### **E. Kerangka Pemikiran**

Gerakan modern Islam merupakan jawaban yang ditujukan terhadap krisis yang dihadapi umat Islam. Memasuki abad ke 20 dinamika Islam di Indonesia ditandai dengan berkembangnya corak baru wacana dan pemikiran Islam. Kemunculan corak wacana baru Islam ini tidak terlepas dari perkembangan Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Secara umum kelahiran dan perkembangan gerakan Islam di Indonesia merupakan wujud respon terhadap kemunduran Islam sebagai agama karena praktek-praktek penyimpangan, keterbelakangan para pemeluknya dan adanya invansi politik, kultural dan intelektual dari dunia Barat. Gerakan Islam ini tidaklah muncul dalam satu pola dan bentuk yang sama, melainkan memiliki karakter dan orientasi yang beragam. Soal Islam sebagai suatu kriteria pengukur loyalitas dan dasar persatuan di Indonesia merupakan hal yang penting berhubungan dengan berkembangnya kekuasaan Belanda ke seluruh pelosok tanah air. Dalam hal ini Belanda memandang Islam sebagai suatu kemungkinan ancaman terhadap kedudukan mereka, dan

---

<sup>19</sup> Leli Huwaeliah, "Pandangan Politik Deliar Noer Tentang Gerakan Politik Islam di Indonesia (diakses pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 14:30), p.7.

<sup>20</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2006), p.257.

sebaliknya bahwa kedatangan Belanda dalam pandangan orang-orang Indonesia merupakan penyerangan terhadap Islam.<sup>21</sup>

Gerakan Islam bermula di Minangkabau, dan disusul dengan pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat Arab di Indonesia . kebangkitan Islam semakin berkembang dengan dibentuknya organisasi sosial keagamaan seperti Nahdlatul Ulama, Sarekat Islam, Persyerikatan Ulama, Persis, Muhammadiyah, Partai-partai politik Islam seperti Permi dan Partai Islam Indonesia. Semua organisasi tersebut memiliki keberagaman dalam sikap, kecenderungan, dan kebijaksanaan, dasar-dasar pemikiran mereka yang mencerminkan cita-cita pembaharu yang mereka harapkan, merupakan suatu alasan yang cukup kuat untuk mengatakan mereka semuanya merupakan suatu gerakan Islam.<sup>22</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian sejarah ini menggunakan lima tahapan, yang di antaranya:

### **1. Pemilihan Topik**

Pemilihan topik ini menggunakan dua pendekatan. Pertama, topik sejarah ini dipilih berdasarkan kedekatan emosional, maksudnya adalah bahwa topik yang mampu kita teliti. Kedua ialah kedekatan intelektual yaitu kita telah menguasai topik

---

<sup>21</sup>Noer, *Gerakan Modern...*, p.25.

<sup>22</sup>Noer, *Gerakan Modern...*, p.320.

yang kita pilih, setelah topik ditemukan biasanya kita membuat rencana penelitiannya.

## 2. Pengumpulan Sumber

Penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan, yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Dalam mencari data penulis berusaha mengumpulkan sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang berkaitan dengan Deliar Noer.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku karya Deliar Noer, seperti:

- a. *Otobiografi, Aku Bagian Ummat Aku Bagian Bangsa*
- b. *Partai Islam di Pentas Nasional*
- c. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*
- d. *80 Tahun Deliar Noer*

Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku lain yang berkaitan dengan gerakan Islam di Indonesia.

## 3. Verifikasi

Setelah kita mengetahui secara persis topik kita dan sumber yang sudah dikumpulkan, maka tahap berikutnya ialah verifikasi atau kritik sejarah, atau keabsahan sumber.

Verifikasi ada dua macam, yaitu : otentisitas, atau keaslian sumber, atau kritik ekstern, dan kredibilitas atau kebiasaan, atau kritik intern.

#### 4. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang subyektivitas. Subyektivitas penulis sejarah diakui keberadaannya. Interpretasi itu ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, kadang-kadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan. Sedangkan sintesis berarti menyatukan.

#### 5. Penulisan

Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi sangatlah penting. Misalnya dalam penulisan sejarah tentang gerakan modern Islam di Indonesia tahun 1900-1942. Penyajian penelitian dalam bentuk penulisan mempunyai tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian dan simpulan.

Dalam pengantar harus dikemukakan permasalahan, latar belakang (yang berupa lintasan sejarah), historiografi dan pendapat kita tentang tulisan orang lain, pertanyaan yang akan dijawab, dan sumber-sumber sejarah. Sedangkan dalam bab hasil penelitian ditunjukkan kebolehan penulis dalam melakukan penelitian dan penyajian, setiap fakta yang ditulis harus disertai data yang mendukung dan dapat di pertanggungjawabkan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), p.91-108.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat mengetahui isi penelitian ini, maka secara singkat akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I yaitu Pendahuluan yang menjelaskan tentang : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II membahas tentang Asal-Usul Gerakan Modern Islam Di Indonesia, yang terdiri dari: Sejarah Gerakan Modern Islam di Indonesia, Tokoh-Tokoh gerakan Islam di Indonesia, Lembaga Atau Organisasi Modern Islam di Indonesia

Bab III membahas Biografi Deliar Noer, yang terdiri dari Riwayat Hidup Deliar Noer, Riwayat Pendidikan Deliar Noer dan Karya-Karya Deliar Noer.

Bab IV membahas tentang Historiografi Gerakan Modern Islam di Indonesia Dalam Perspektif Deliar Noer, yang terdiri : dari Latar Belakang Gerakan Modern Islam di Indonesia Menurut Deliar Noer, Metode Gerakan Modern Islam di Indonesia Menurut Deliar Noer dan Perspektif Historiografi Islam Deliar Noer Tentang Gerakan Modern Islam di Indonesia Tahun 1900-1942

Bab V yaitu Kesimpulan yang terdiri dari: Penutup dan Saran.